

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar virus corona yang dapat menyerang hewan. Saat virus corona menyerang manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, seperti *influenza*, *Middel East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 sendiri merupakan jenis virus corona baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, Tiongkok, pada 2019 (Setiawan, 2020).

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia selama hampir setahun. Pada 28 januari 2021, menurut catatan di indonesia kasus terpapar Covid-19 mencapai 1.037.993 dan 29.331. Diantaranya jumlah pasien yang meninggal sementara pasien yang sembuh dari Covid-19 mencapai 842.122 orang (Satgas Penangan Covid-19, 2021). Jumlahnya Indonesia menempati urutan ke-19 di dunia jumlah kasus Covid-19 di Amerika Serikat mencapai 26.338.607 (Worldometers, 2021).

Banyaknya kasus terpapar Covid-19 dan angka kematian karena Covid-19 yang meningkat hari demi hari tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satunya kesehatan mental atau dampak secara fisik. Salah satu dampak secara psikis yang dapat timbul yakni gangguan kecemasan. Dikarenakan hal tersebut, masyarakat menjadi takut dan cemas berada di fasilitas kesehatan

rujukan Covid-19. Selain itu, mahasiswa profesi yang melaksanakan praktik pun juga berisiko mengalami kecemasan (Walean, dkk, 2021).

Dampaknya terhadap mental mahasiswa profesi menunjukkan sekitar 60.5% mahasiswa profesi siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran perkuliahan online tetapi sekitar 59.5% keberatan atas tugas yang diberikan dosen yang berakibatkan tingkat stress mahasiswa profesi sekitar 60%, jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berakibat fatal dalam perkembangan kejiwaan mahasiswa, dan sebanyak 92% mahasiswa profesi memilih dan lebih suka perkuliahan tatap muka dikelas dibandingkan dengan perkuliahan online (Indah, dkk, 2020).

Adapun kecemasan atau yang biasa disebut dengan *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2015). Kecemasan adalah sekelompok kondisi yang memberikan gambaran penting tentang kecemasan yang berlebihan, disertai respon perilaku, emosional dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya kesulitan berfikir logis, peningkatan aktivitas motorik, agitasi, dan peningkatan tanda-tanda vital (Gufon dkk, 2019). Adapun kecemasan terbagi dalam empat tingkat yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik (Friedman, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Cao et al, Penelitian tahun 2020 terhadap 7.143 mahasiswa/i menunjukkan bahwa di masa Covid-19 0,9% mahasiswa/i

profesi mengalami kecemasan berat 2,7% mengalami kecemasan sedang, dan 21,3% mengalami kecemasan ringan (Wahyuni et al., 2020).

Hal-hal tersebut tidak hanya berdampak pada orang yang telah memiliki masalah kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan umum, namun juga dapat memengaruhi orang yang sehat secara fisik dan mental. Tekanan yang berlangsung selama pandemi ini dapat menyebabkan gangguan, berupa ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan keselamatan diri sendiri maupun orang-orang terdekat, perubahan pola tidur dan pola makan, bosan dan stres karena terus-menerus berada di rumah, sulit berkonsentrasi, memburuknya kesehatan fisik, munculnya gangguan psikosomatis (Nadhira, 2020).

Kecemasan yang terjadi tidak saja dialami oleh seorang pasien tetapi dapat juga dialami oleh mahasiswa profesi karena terkadang cemas ketika berhadapan dengan pasien dan keluarga pasien, Apalagi dalam situasi saat ini bahwa mahasiswa profesi lebih cemas dibandingkan pasien karena terkadang mahasiswa profesi sudah mencurigai pasien sakit karena corona virus. Mahasiswa profesi menghadapi kecemasan pada masa pandemic covid-19 di era new normal bertujuan untuk memberikan penguatan pada mahasiswa agar mahasiswa profesi menggunakan coping dengan baik dalam menghadapi situasi saat ini yaitu pandemic covid-19 di era new normal (Pardede et al, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Praktik Profesi Universitas Negeri Gorontalo, didapatkan hasil bahwa dari 5 orang yang dilakukan wawancara, empat mahasiswa diantaranya terlalu sering mencuci tangan sebagai tanda dari adanya kecemasan ringan dimana keempat orang

tersebut memunculkan perilaku yang adaptif akibat gangguan kecemasan ringan yang dihadapi. Selain itu, sisanya yakni satu mahasiswa mengaku sulit berkonsentrasi terutama saat membaca dan mendengar berita Covid-19. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ketiga mahasiswa profesi tersebut berada pada tahap sedang.

Sesuai dengan hasil dari observasi awal yang dilakukan maka peneliti akan melakukan penelitian kepada mahasiswa profesi ners Universitas Negeri Gorontalo, dengan judul yaitu “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Profesi dimasa Pandemi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penyebaran virus corona yang awalnya berdampak sangat besar terhadap perekonomian di dunia, dan ekonomi dunia mulai melambat, namun kini sektor pendidikan juga merasakan dampak tersebut.
2. Sudah diterapkan sistem Pola Hidup Baru (New Normal). New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya namun dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Corona virus. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah membiasakan diri hidup seperti biasanya dengan pola hidup baru.
3. Adapun selama pelaksanaan praktik profesi di masa pandemik di era new normal mahasiswa profesi masih harus menggunakan APD level 2 dalam

masa praktik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan mahasiswa profesi dalam melaksanakan praktik.

4. Melakukan wawancara pada mahasiswa/i profesi di Universitas Negeri Gorontalo, dengan 6 mahasiswa/i didapatkan bahwa ada beberapa yang merasakan kecemasan dan mudah panik di saat melakukan tindakan praktik di rumah sakit dan ada juga yang hanya cemas di saat melakukan tindakan di rumah sakit dan ada juga gejala cemas yang di rasakan gemetar dan keringat dingin, dan dada berdebar-debar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa profesi dalam melakukan praktik dimasa pandemik?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa profesi Universitas Negeri Gorontalo dalam melakukan praktik dimasa pandemi covid-19

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat dalam bidang keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tentang tingkat kecemasan dalam melakukan praktik di masa pandemik.

b) Bagi Program Studi Ners

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kecemasan dan cara mengelola kecemasan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai faktor-faktor lain seperti usia, status ekonomi dan masalah kesehatan yang secara teori berpengaruh terhadap kecemasan.